

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diatur oleh sistem administrasi didalam sekolah tersebut terdapat kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dan sebagai motivator untuk dapat meningkatkan motivasi kerja guru-guru melalui kegiatan pemberian motivasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Dalam hal ini, peningkatan produktifitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang baik apabila ia memiliki hubungan kepemimpinan yang baik, demikian pula halnya dengan guru yang baik apabila ia memiliki motivasi kerja yang tinggi. Hubungan kepala sekolah turut juga meningkatkan motivasi kerja guru. (Siagian, 2004:139). menjelaskan bahwa Kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan para guru atau bawahannya terletak pada kemampuannya untuk memahami faktor-faktor motivasi kerja sedemikian rupa sehingga menjadi daya pendorong yang efektif. Kebutuhan yang dimaksud di atas merupakan suatu petunjuk bagi kepala sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru seefektif mungkin. Secara teoritik hubungan kepemimpinan kepala sekolah itu apabila dibina dan dilaksanakan dengan baik, maka motivasi kerja guru akan terpenuhi. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Apabila kepala sekolah selaku pimpinan

dalam menjalankan tugasnya kurang baik, akan berakibat kurangnya motivasi kerja para guru, sehingga akan mempengaruhi efektivitas kerja guru, maka peran pemimpin sangat penting sebab pemimpin memegang peran dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah tersebut. Motivasi kerja yang tinggi dalam sebuah organisasi sekolah akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sekolah.

Menurut Depdiknas, elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu, Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan -kebiasaan yang dilakukan warga sekolah terus menerus (Depdiknas,2003: 1). Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan.

Perbaikan mutu sekolah perlu adanya pemahaman terhadap budaya sekolah. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, maka berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata peningkatan mutu sekolah. Budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?
- 2) Bagaimanakah Motivasi Kerja di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara ?
- 3) Apakah terdapat hubungan budaya sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
- 2) Untuk mengetahui motivasi kerja di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
- 3) Untuk mengetahui hubungan budaya sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini,yakni:

1. Bagi kepala sekolah adalah sebagai masukan untuk lebih mengembangkan budaya dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi guru adalah untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, agar siswa dapat termotivasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
4. Bagi peneliti adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya, utamanya yang mengupas tentang hubungan budaya sekolah dengan motivasi kerja guru.